

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021**

Sulastris<sup>1</sup>, Neneng Hasanah<sup>2</sup>, Dewi Nawang Sari<sup>3</sup>, Lina Herlina<sup>4</sup>  
Universitas Respati Indonesia,  
Email : [nenghasanah233@gmail.com](mailto:nenghasanah233@gmail.com), [lina.herlina.id@gmail.com](mailto:lina.herlina.id@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kunjungan ANC (*Ante Natal Care*) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil agar mendapatkan pelayanan antenatal. Melalui pelayanan antenatal ini akan dapat dicegah adanya komplikasi obstetric dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani. Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Juli 2021 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang, memperlihatkan dari data rekamedik tahun 2020 terdapat 270 kunjungan ibu hamil trimester III, di dapatkan 189 (70%) ibu yang tidak patuh untuk pemeriksaan ANC dan hanya 81 (30%) ibu yang patuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. Metode penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 270 orang sedangkan untuk sampel berjumlah 73 orang. Hasil penelitian uji statistik univariat Pada kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III diketahui responden yang tidak teratur melaksanakan antenatal care sebanyak 48 orang (65,8%), sedangkan responden yang teratur melaksanakan antenatal care sebanyak 25 (34,2%). Hasil Analisis bivariate menunjukkan bahwa ada Pengaruh variabel pekerjaan (p-value = 0,017 dan OR = 4,071), paritas (p-value = 0,006 dan OR = 4,675) dan jarak puskesmas (p-value = 0,041 dan OR = 3,250) sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu variabel usia (p-value = 0,671) dan pendidikan (p-value = 0,444). Berdasarkan hasil uji tersebut variabel yang berpengaruh dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021 adalah pekerjaan, paritas dan jarak puskesmas sedangkan variabel yang tidak berpengaruh variabel usia dan pendidikan. Dari hasil tersebut disarankan Puskesmas Tempuran dapat membuat program inovatif yaitu membuat jadwal pelayanan bertempat di kantor desa yang terdiri dari dokter, analis dan bidan dengan meliputi pelayanan USG, pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil dan pemeriksaan ANC rutin.

Kata Kunci : Kunjungan ANC, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jarak, Paritas

## ABSTRACT

The visits of ANC (*AnteNatal Care*) is a visit by a pregnant woman to a midwife or doctor as early as possible since she feels that she is pregnant in order to get antenatal care. Through this antenatal service, obstetric complications can be prevented and ensure that complications are detected as early as possible and treated adequately. A preliminary study was conducted in July 2021 at the Health Center of Tempuran, Karawang Regency, showing that from the medical record data in 2020 there were 270 visits by third trimester pregnant women, 189 (70%) mothers did not comply with ANC examination and only 81 (30%) the obedient mother. ANC in the third trimester based on the Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2020 is recommended to be 3 visits, where at the 5th visit a screening risk factor for labor is carried out to determine risk factors for delivery, determine the place of delivery, and determine whether a planned referral is needed or not. The design of this study is a quantitative research, analytical descriptive method with a cross sectional approach to determine the relationship of age, education, occupation, parity and distance to ANC visits for pregnant women in the third trimester. The sampling technique is purposive sampling, determining the sample size using the Slovin formula. Data collection is done through secondary data based on medical records. The results of the univariate analysis, at the ANC visit to pregnant women in the third trimester, it was found that 48(65.8%), while respondents who regularly implement ANC as many as 25 (34.2%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between 3 independent variables with the third trimester ANC visit, namely occupation (p-value = 0.017 and OR = 4.071), parity (p-value = 0.006 and OR = 4.675) and distance (p-value = 0.041). and OR = 3.250). There was no relationship between age (p-value = 0.671) and education (p-value = 0.444) with the third trimester ANC visit. From these results, it is suggested that the Health Center of Tempuran can make an innovative program, namely making a service schedule at the village office consisting of doctors, analysts and midwives by covering USG services, laboratory examinations for pregnant women and routine ANC examinations.

Keywords: ANC Visits, Age, Education, Occupation, Distance, Parity

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) adalah pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya. Pelayanan Antenatal ini dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa baik ibu maupun janin yang dikandungnya akan selamat baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan atau ANC bukan saja dinilai penting tetapi merupakan suatu keharusan bagi perempuan selama proses kehamilannya. Melalui ANC yang rutin baik ibu maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi ibu hamil dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan dengan lebih detail, jika ditemukan suatu gejala atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan tersebut bisa segera diatasi (Mufdlilah, 2012).

Pada tahun 2015 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa tingkat kematian ibu di Indonesia adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 305 kasus

per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2014).

Sedangkan menurut laporan dari dinas kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2017 tercatat AKI 76/100.000 kelahiran Hidup, dengan proporsi kematian ibu hamil 183 orang, pada ibu bersalin 224 orang, dan pada ibu nifas 289 orang. AKB di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3,4/1000 kelahiran hidup menurun 0,53 point dibanding tahun 2016 sebesar 3,93/1000 kelahiran hidup (Dinkes Jabar, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, kematian ibu pada tahun 2019 sebanyak 100 dari 44.850 persalinan. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi berat, dan komplikasi lain. Sedangkan kematian bayi sebanyak 81 kasus dari 44.850 kelahiran penyebabnya adalah asfiksia, infeksi, aspirasi, diare, dan penyebab lain yang tidak diketahui (Dinkes Kabupaten Karawang, 2019).

Ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan atau dokter, dengan ketentuan 2 kali di trimester 1 dimana salah satunya dilakukan oleh dokter untuk dilakukan screen factor resiko, 1 kali pada

trimester 2, dan 3 kali pada trimester 3 dimana pada kunjungan ke 5 dilakukan screening resiko persalinan oleh dokter untuk menentukan tempat dan jenis persalinan, jika di ditemukan adanya resiko tinggi persalinan maka bisa dilakukan rujukan dini berencana. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal (Kemenkes RI. 2020).

Berdasarkan data profile puskesmas tempuran tahun 2020 cakupan K4 (Kunjungan ANC Trimester III ) tidak mencapai target yaitu hanya 90,50% dari target 98%. Data pencapaian ini didapat berdasarkan laporan dari bidan Desa, Praktik Mandiri Bidan dan data Kunjungan ANC Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang (Profil Puskesmas Tempuran).

Studi pendahuluan yang kami lakukan pada bulan Juli 2021 di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang, memperlihatkan dari data rekamedik tahun 2020 terdapat jumlah keseluruhan 270 kunjungan ibu hamil

trimester III , di dapatkan 189 (70%) ibu yang tidak patuh untuk melaksanakan pemeriksaan Ante Natal Care dan hanya 81 (30%) ibu yang patuh untuk melaksanakan pemeriksaan Ante Natal Care.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam waktu bersamaan untuk mengetahui Pengaruh usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan Jarak terhadap ketepatanKunjungan Ante Natal Care (ANC) ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang 2021.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2021 dengan melihat data rekam medik pada Tahun 2020 di Puskesmas Tempuran

Kabupaten Karawang Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang pada Tahun 2020 berjumlah 270 orang. Penentuan besarnya sampel yang akan diambil untuk subjek penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/  
ketepatan yang diinginkan  
0,1 (95%).

Berdasarkan perkiraan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara Sampling Purposive.

Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dilakukan dengan menjabarkan secara analitik untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti dan Analisa bivariat digunakan untuk menyimpulkan hipotesis dengan

menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL PENELITIAN

##### 3.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi Karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang**

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
>30 tahun	30	41.1
30 tahun	43	58.9
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	41	56.2
Menengah	32	43.8
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	33	45.2
Tidak bekerja	40	54.8
<b>Paritas</b>		
Primipara	41	56.2
Multipara	32	43.8
<b>Jarak ke Puskesmas</b>		
Jauh	48	65.8
Dekat	25	34.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 73 responden yang berusia >30 tahun sebanyak 30 orang (41,1%), dan yang berusia 30 tahun sebanyak 30 orang (58.9%). Berdasarkan pendidikan ibu diketahui responden yang berpendidikan dasar sebanyak 41 (56.2%), sedangkan yang berpendidikan menengah

sebanyak 32 orang (43,8%). Berdasarkan pekerjaan ibu diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 33 (45,2%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 40 (54,8%). Berdasarkan paritas ibu diketahui responden primipara sebanyak 41 (56,2%), sedangkan multipara sebanyak 32 (43,8%). Berdasarkan variabel jarak ke puskesmas diketahui responden yang jarak ke Puskesmas jauh sebanyak 48 orang (65,8%), dan yang jarak ke Puskesmas dekat sebanyak 25 (34,2%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi kunjungan ANC**  
**Pada Kehamilan Trimester III**  
**di Puskesmas Tempuran**  
**Kabupaten Karawang**

<b>Kunjungan ANC Trimester III</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Teratur	48	65.8
Teratur	25	34.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Pada kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III diketahui responden yang tidak teratur melaksanakan antenatal care sebanyak 48 orang (65,8%), sedangkan responden yang teratur melaksanakan antenatal care sebanyak 25 (34,2%).

### 3.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
**Analisis Bivariat**

No	Variabel Independent	Kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III				Total		P value	OR (95% CI)
		Tidak teratur		Teratur		N	%		
		n	%	n	%				
1	Usia								
	>30 tahun	20	66,7	10	33,3	30	100	1,000	1,071 (0,400-2,868)
	30 tahun	28	65,1	15	34,9	43	100		
2	Pendidikan								
	Dasar	29	70,7	12	29,3	41	100	0,444	1,654 (0,624-4,383)
	Menengah	19	59,4	13	40,6	32	100		
3	Pekerjaan								
	Bekerja	27	81,8	6	18,2	33	100	0,017	4,071 (1,382-11,996)
	Tidak bekerja	21	52,5	19	47,5	40	100		
4	Paritas								
	Primipara	33	80,5	8	19,5	41	100	0,006	4,675 (1,655-13,208)
	Multipara	15	46,9	17	53,1	32	100		
5	Jarak puskesmas ke								
	Jauh	36	75,0	12	25,0	48	100	0,041	3,250 (1,171-9,022)
	Dekat	12	48,0	13	52,0	25	100		
	Total	48	65,8	25	34,2	73	100		

## 3.2 PEMBAHASAN

### 3.2.1 Pengaruh antara Usia Ibu dengan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil analisis univariat bahwa dari 73 responden yang berusia >30 tahun sebanyak 30 orang (41,1%),

dan yang berusia 30 tahun sebanyak 30 orang (58.9%). Hasil analisis pengaruh antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III maka diperoleh bahwa ibu hamil yang berusia >30 tahun yang kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 20 orang (66,7%)

dan yang teratur sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan ibu hamil yang berusia 30 tahun yang kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 28 orang (65,1%) dan yang teratur sebanyak 15 orang (34,9%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,671 dengan demikian *p value* lebih besar dari nilai Alpha ( $\alpha=0,05$ ), hal ini berarti tidak ada pengaruh antara umur dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumiati (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh yang bermakna antara umur ibu dengan kunjungan ANC. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor umur ibu tidak banyak berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam memeriksakan kehamilannya, artinya baik ibu yang berusia berisiko maupun tidak berisiko memiliki peluang yang sama untuk memeriksakan kehamilannya. Begitu pula penelitian Gabriellyn dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh antara umur ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal. Terlihat bahwa justru ibu dengan umur

20-35 tahun yang banyak melakukan kunjungan antenatal tidak teratur.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2014) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara usia ibu dengan standar kunjungan antenatal care.

Menurut Hastono (2013), bahwa pada ibu yang berusia muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, seiring bertambah usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak.

Menurut peneliti Hal ini disebabkan oleh adanya faktor pengetahuan yang kurang pada ibu tentang jadwal pelayanan antenatal yang benar sehingga mempengaruhi ibu melakukan antenatal secara tidak teratur. Seharusnya setiap ibu hamil wajib berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari hasil penelitian di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. di dapatkan hasil bahwa semakin tua umur ibu belum tentu tidak bisa melakukan kunjungan kehamilan

dengan baik, dan sebaliknya ibu yang berusia lebih muda juga belum tentu mampu melakukan kunjungan kehamilan yang ideal di fasilitas kesehatan. Semua ini tergantung dari faktor pendukung dan sosial pada dari ibu tersebut. Kemudian dapat disimpulkan bahwa umur tidak dapat dijadikan prediktor untuk perilaku ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan, artinya baik ibu yang memiliki umur tidak berisiko maupun berisiko memiliki peluang yang sama untuk melakukan kunjungan kehamilan tidak lengkap (tidak sesuai standar).

### **3.2.2 Pengaruh antara Pendidikan dengan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan pendidikan ibu diketahui responden yang berpendidikan dasar sebanyak 41 (56.2%), sedangkan yang berpendidikan menengah sebanyak 32 orang (43.8%).

Hasil analisis Pengaruh antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III maka diperoleh bahwa ibu hamil berpendidikan dasar yang dalam

kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 29 orang (70,7%) dan yang teratur sebanyak 12 orang (29,3%), sedangkan ibu hamil berpendidikan menengah yang dalam kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 19 orang (59,4%) dan yang teratur sebanyak 13 orang (40,6%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,444 dengan demikian *p value* lebih besar dari nilai Alpha ( $\alpha = 0,05$ ), hal ini berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bawinti (2013) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan berkunjung ke Rumah Sakit. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sari (2014) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara pendidikan ibu dengan standar kunjungan antenatal care. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pangemanan (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh antara pendidikan ibu dengan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan K1 dan K4.

Menurut Depdiknas (2005) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dulu usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan.

Hal ini sesuai menurut teori (Notoatmodjo, 2014) Faktor pendidikan sebagai salah satu faktor di dalam model Andersen dan Green yang berpengaruh dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pendidikan formal seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Orang dengan pendidikan formal lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah mengalami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti ibu yang berpendidikan tinggi, cenderung untuk memiliki wawasan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang

berpendidikan rendah. Selain itu, pola berpikir dan kemudahan menerima pesan kesehatan lebih banyak ditemukan pada mereka yang berasal dari pendidikan lebih tinggi. Selain itu latar belakang pendidikan ibu yang rendah terkadang mempersulit kelangsungan pemberian pendidikan kesehatan, karena kurang menyadari pentingnya informasi tentang kesehatan khususnya pada ibu hamil, terutama menyangkut kebersihan dan makanan yang bergizi. Pendidikan ibu memiliki pengaruh yang kuat dan penting dalam hal pelayanan kesehatan diantaranya pada pelaksanaan program ANC. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki dan kesadaran ibu untuk posyandui bayi akan meningkat (Maulana, 2013).

### **3.2.3 Pengaruh antara Pekerjaan dengan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan pekerjaan ibu diketahui bahwa responden yang bekerja sebanyak 33 (45,2%),

sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 40 (54,8%).

Hasil analisis Pengaruh antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III maka diperoleh bahwa ibu hamilyangbekerja dalam kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 27 orang (81,8%) dan yang teratur sebanyak 6 orang (18,2%), sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja dalam kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 21 orang (52,5%) dan yang teratur sebanyak 19 orang (47,5%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,017 dengan demikian *p value* lebih kecil dari nilai Alpha ( $\alpha=0,05$ ), hal ini berarti ada pengaruh antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III. Nilai OR (*Odd ratio*) = 4,071, artinya responden yang bekerja mempunyai peluang 4 kali lebih besar untuk tidak teratur dalam kunjungan ANC trimester III dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bawinti (2013) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan berkunjung ke

Rumah Sakit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangemanan (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh antara pekerjaan ibu dengan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan K1 dan K4. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulandatika (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh antara pekerjaan dengan kepatuhan ANC.

Menurut (Notoatmodjo, 2014), Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau kreativitas seseorang untuk memperoleh penghasilan, guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dimana pekerjaan tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada Pengaruh antara pekerjaan dengan pengetahuan, menurut peneliti hal ini dimungkinkan kesibukan responden dalam bekerja sehingga tidak sempat melakukan pemeriksaan kehamilan/antenatal care. Selain itu kesibukan dalam bekerja membuat ibu sudah lelah ketika pulang ke rumah. Selain itu kegiatan pelayanan ANC di Puskesmas pada umumnya hanya dilakukan pada saat hari kerja senin-

jumat sehingga membatasi kemungkinan ibu untuk melakukan ANC di Puskesmas.

### **3.2.4 Pengaruh antara Paritas dengan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan paritas ibu diketahui responden multipara sebanyak 41 (56,2%), sedangkan yang primipara sebanyak 32 (43,8%).

Hasil analisis pengaruh antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III maka diperoleh bahwa ibu hamil multipara yang dalam kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 33 orang (80,5%) dan yang teratur sebanyak 88 orang (19,5%), sedangkan ibu hamil primipara yang dalam kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang teratur sebanyak 17 orang (53,1%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,006 dengan demikian *p value* lebih kecil dari nilai Alpha ( $\alpha = 0,05$ ), hal ini berarti ada pengaruh antara pekerjaan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III. Nilai OR (*Odds ratio*) = 4,675, artinya responden yang

paritasnya multipara mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk tidak teratur dalam kunjungan ANC trimester III dibandingkan responden yang paritasnya primipara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bawinti (2013) yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh antara paritas ibu hamil dengan tingkat kepatuhan berkunjung ke Rumah Sakit.

Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam

melakukan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya (Walsh 2007, h.122).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang baru akan memiliki keturunan maupun yang memiliki keturunan kurang dari 2 berpengaruh dalam melakukan kunjungan ANC. Hal itu karena responden primipara belum memiliki pengalaman dalam kehamilan Sehingga lebih rajin untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan ANC.

### **3.2.5 Pengaruh antara Jarak dengan kunjungan Ante Natal Care (ANC) pada ibu hamil Trimester III**

Berdasarkan variabel jarak diketahui responden yang menyatakan jarak ke Puskesmas jauh sebanyak 48 orang (65,8%), dan yang menyatakan jarak ke Puskesmas dekat sebanyak 25 (34,2%).

Hasil analisis pengaruh antara jarak dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III maka diperoleh bahwa ibu hamilyang menyatakan

jarak ke Puskesmas jauh dimana kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 36 orang (75,0%), dan yang teratur sebanyak 12 orang (25,5%). Ibu hamil yang menyatakan jarak ke Puskesmas dekat dimana kunjungan ANC trimester III tidak teratur sebanyak 12 orang (48,0%), dan yang teratur sebanyak 13 orang (52,0%),

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,041 dengan demikian *p value* lebih kecil dari nilai Alpha ( $\alpha = 0,05$ ), hal ini berarti ada Pengaruh yang bermakna antara jarak dengan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III. Nilai OR (*Odd ratio*) = 3,250, artinya responden yang menyatakan jarak ke Puskesmas jauh mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk tidak teratur dalam kunjungan ANC trimester III dibandingkan responden yang menyatakan jarak ke Puskesmas dekat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh antara jarak tempat tinggaldengan kepatuhan melaksanakan ANC.

Menurut Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti kata jarak adalah

ruang sela (panjang atau jauh) antara 2 (dua) benda atau tempat. Maka semakin jauh jarak fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang 4 kali selama masa kehamilan.

Menurut peneliti jarak tempat tinggal yang dekat dan tersedianya fasilitas yang memadai akan memberi kemudahan bagi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan bisa melaksanakan ANC dengan teratur. Hal ini dibuktikan sebagian besar responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC trimester III memiliki jarak tempat tinggal yang jauh 36 orang atau 75,0%.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara umur, pendidikan terhadap kunjungan Antenatal care ANC ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2020.
2. Terdapat pengaruh antara pekerjaan, paritas dan jarak puskesmas dengan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) ibu hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2020.

### **4.2 Saran**

#### **4.2.1 Bagi Universitas Respati Indonesia**

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan, dapat menjadi bahan untuk pembuatan skripsi dan menambah sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Respati Indonesia.

#### **4.2.2 Bagi Ibu Hamil**

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk dapat memeriksakan kehamilannya secara teratur sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini, agar kegawat-daruratan obstetric dan neonatal dapat ditatalaksana secara dini sehingga bisa menurunkan morbiditas dan mortalitas baik ibu maupun bayi.

#### **4.2.3 Bagi Puskesmas Tempuran**

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan masukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ANC trimester III dengan cara membuat program inovatif yaitu membuat jadwal pelayanan bertempat di kantor desa yang terdiri dari dokter, analis dan bidan dengan meliputi pelayanan USG, pemeriksaan laboratorium untuk ibu hamil dan pemeriksaan ANC rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Sari, et. Al. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan untuk MahasiswaKebidanan*. Bogor: In Media.
- Anonim. 2020. *Profil Puskesmas Tempuran. Karawang*.
- Ashraf-Ganjoei, T. , Mirzaei, F. & Anari-Dokht, F. , 2011. *Relationship Between Prenatal Care and The Outcome of Pregnancy in Low-Risk Pregnancies*. Open Journal of Obstetrics and Gynecology, Volume 1, pp. 109-112.
- Buku Register Kunjungan Antenatal (ANC) Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Jawa Barat 2020
- Dinkes Jabar. 2017. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2017*. Bandung.
- Dinkes Kab. Karawang. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang*. Jawa Barat
- Gamelia, Elviera dkk, 2013. *Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan*. FKIK Universitas Jendral Soedirman, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 3.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatn Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kemendes RI, 2014. *Infodatin Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru, revisi 2*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian. Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Manuaba, ida A. C. (2013). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC

- Maria Yosefa Pattipeilohy, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017*. Jurnal penelitian.
- Mufdlilah. 2012. *ANC Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PMK No. 97 2014 Tentang *Pelayanan Kesehatan Kehamilan*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ria Desieta Sari dan Rahmadewi. 2015 *Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Terhadap Standar Kunjungan Antenatal Care di BPS "X"*. Jurnal penelitian.
- Riskesdas. 2013 *Visualisasi data Riskesdas dan SDKI Kementerian Kesehatan*.
- Ronald, H.S, 2011. *Pedoman dan perawatan kehamilan yang sehat dan menyenangkan*. Cetakan I. Bandung : nuansa aulia
- Saifuddin, Abdul B. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setyaningrum D, Mainase J, Kailola N. 2018. *Faktor-Faktor Yang BerPengaruh Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon* 2018.
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sumiati, S. 2012. *Faktor-Faktor Yang BerPengaruh Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Puskesmas Dengan Tempat Perawatan Sindangraty Kabupaten Garut*. Skripsi FKM-UI, Depok
- Sura, G, dkk. 2013. *Faktor Yang BerPengaruh Dengan keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS, Makassar.

Taruli, Rohana Sinaga 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan*. FIKS Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wawan dan Dewi, 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winkjosastro, Hanifa. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.